

**PERAN SATUAN PENGAWASAN
INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
(Studi pada RS At-Medika Kota Palopo)**

Yuyun Lestari¹

Dr. Rahmawati, S.E., Ak. CA., M.Si. CSRS, CSRA²

Goso, S.E., M.M³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Palopo
email:yuyunlestari040300@gmail.com

ABSTRACT

This study uses quantitative research, the aim is to determine the role of the internal control unit on financial management at At Medika Hospital, Palopo City. The sampling technique used is the saturated sampling technique. The data processing tool uses the SPSS application. The results of this test indicate that the SPI role variable has a positive and significant effect on financial management.

Keywords: Internal control unit, financial management

INTISARI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, tujuannya yaitu untuk mengetahui peran satuan pengawasan internal terhadap pengelolaan keuangan di RS At Medika Kota Palopo. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh.. Alat mengolah data menggunakan aplikasi SPSS. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel peran SPI berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Kata Kunci : Satuan pengawasan internal, pengelolaan keuangan

PENDAHULUAN

Lemahnya Satuan Pengawasan Internal (SPI) pada Rumah Sakit (RS) yang berada di Kota Palopo terkait pengelolaan keuangannya sebaiknya disusun sesuai dengan aturan. Faktanya terbukti dari hasil Rapat Dengar Pendapat (RDP) yang dipimpin komisi 1 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), bahwa tiga RS swasta di Kota Palopo mendapatkan sanggahan terkait RS yang diturunkan kelasnya ke tipe D disebabkan karena pengelolaan keuangan RS yang tidak taat aturan. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa suatu pengelolaan keuangan tiga RS swasta di Kota Palopo belum sesuai dengan tujuan pengelolaan keuangannya (Tekape.co, 2019).

Kasus lain dalam bidang kesehatan juga masih sering terjadi, buktinya hasil dari pemantauan ICW (*Indonesian Corruption Watch*) di sektor kesehatan menemukan 219 kasus korupsi kesehatan yang dimana 89 kasus diantaranya terjadi di rumah sakit. Kerugian negara dan suap dari kasus-kasus tersebut mencapai Rp.890 milyar dan Rp.1,6 milyar dengan 519 orang tersangka yang telah ditetapkan. ICW mencatat bahwa penyebab terjadinya kasus korupsi dalam bidang kesehatan di karenakan tata kelola anggaran yang kurang baik (Faedah, 2019). Maka dari itu suatu peran SPI sangat dibutuhkan dalam rumah sakit agar dalam pengawasannya lebih meningkatkan kualitas suatu pengelolaan keuangan

Menurut Nurlaely (2016) bahwa SPI bertujuan untuk mengawasi seluruh kegiatan dan fungsi organisasi yang bertujuan untuk mengendalikan kegiatan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi, serta mendeteksi secara dini terjadinya penyimpangan dan ketidak patuhan

terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan.

Salah satu tujuan inti dari SPI sebagai pengendali dan pengawas internal dalam suatu perusahaan. Namun kenyataannya sekarang pengendalian internal sering tidak sesuai dengan rancangan suatu perusahaan, disebabkan tidak adanya tanggung jawab dalam perusahaan dan terdapatnya suatu penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam rumah sakit.

Pentingnya suatu pengelolaan keuangan di Rumah Sakit sangat diperlukan agar nantinya perencanaan kegiatan yang akan dijalankan dapat dioptimalkan. Dalam mengelola keuangan, pelaksanaan kegiatannya harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan aturan agar tidak terjadi penumpukkan berkas. Rumah sakit yang merupakan perusahaan non-profit yang artinya perusahaan tidak mencari keuntungan maka diperlukan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya. Seperti yang dikemukakan oleh Ayu dan Antari (2016) bahwa pengelolaan keuangan suatu organisasi kesehatan seperti rumah sakit tercermin dari laporan keuangan yang disusun setiap tahun dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu rumah sakit.

SPI berperan penting dalam mengawasi setiap kegiatan rumah sakit agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang memadai. Adanya SPI dirumah sakit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan agar sesuai dengan aturan. Menurut Purwanto, Murdifin dan Asriani (2018) SPI merupakan fungsi staf yang melakukan penilaian secara bebas atau tidak memihak dalam suatu organisasi

untuk memeriksa dan mengevaluasi seluruh aktivitas dan melaporkan hasil pekerjaannya tersebut kepada manajemen sebagai suatu jasa pelayanan, dan bertanggung jawab penuh kepada manajemen.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit serta Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 1684/MENKES/PER/XII/2015 tentang organisasi dan tata kerja RS maka rumah sakit perlu membentuk keberadaan suatu SPI. Dimana tujuan pokok dari suatu pemeriksaan internal adalah membantu agar para anggota organisasi dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Supaya tidak terjadi kesenjangan dalam audit maka pemeriksa internal lebih banyak menempatkan diri untuk membantu para anggota organisasi dalam menilai kinerja dan mengatasi persoalan atau hambatan yang terjadi sehingga dapat berfungsi secara efektif dan optimal. RS swasta yang mampu memberi pelayanan yang bermutu dan mampu bersaing dengan rumah sakit swasta lainnya, harus mengubah sikap dan perilaku menjadi petugas yang terampil dan profesional. SPI yang bertugas memeriksa keuangan dan operasional rumah sakit, memberi saran pemeriksaan perbaikan dan bertanggung jawab ke direksi. Dengan adanya SPI rumah sakit mampu meningkatkan mutu pelayanan dan mengembangkan manajemen agar lebih efisien dan efektif, terutama dalam hal pengelolaan keuangan

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan teori utama (*grand theory*) atas pemanfaatan jasa satuan pengawasan internal oleh

instansi. Teori ini dikembangkan oleh Jansen dan Meckling (1976) ia menjelaskan bahwa hubungan keagenan mendeskripsikan pemegang saham (*stockholder*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Hubungan agensi antara prinsipal dan agen dapat memicu timbulnya masalah. Masalah inilah yang menimbulkan konflik dimana konflik tersebut menjadi pemicu perhatian bagi pihak manajemen. Teori tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan para *stockholder*.

Teori keagenan juga mendapat respon yang begitu antusias karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada (Wolfensohn, 1999). Karena pada dasarnya yang terjadi dilapangan pihak manajemen suatu instansi kurang dipercaya oleh *stockholder*, hal ini terjadi karena benturan kepentingan sebagaimana telah dijelaskan di atas. Oleh karena itu, teori keagenan mempertegas peranan SPI secara kontinyu dan komprehensif. Dengan begitu teori keagenan ini dianggap dapat lebih relevan antara variabel yang digunakan di dalam penelitian ini.

Teori Pelayanan (stewardship theory)

Menurut Donaldson dan Davis (1998), teori pelayanan merupakan penggambaran kondisi manajer yang termotivasi dari target hasil utama kepentingan organisasi bukan termotivasi terhadap kepentingan pribadinya. Teori ini berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang terkait dengan motivasi manajer. Seorang eksekutif manajer dalam teori ini anggap bukan sebagai pihak opportunistik, yang mana secara esensi mereka hanya melakukan pekerjaan dengan baik untuk menjadi pengurus yang baik bagi seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Teori pelayanan dibangun di atas asumsi

filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain.

Terkait dengan adanya suatu hubungan keagenan dan pelayanan, seperti yang diuraikan sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pengawasan yang baik dapat menurunkan sikap oportunistik yang dilakukan manajer. Sehingga peran satuan pengawasan internal sebagai unit audit internal dalam perusahaan sangat penting untuk memonitor perilaku agen yang dapat merugikan pihak prinsipal.

Satuan Pengawasan Internal

Satuan pengawasan internal adalah suatu unit satuan pengawas yang memeriksa atau mengelola pelaporan keuangan internal rumah sakit. Pengertian satuan pengawas internal menurut Diana (2017) menyatakan pengawas internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhi kebijakan manajemen.

Biro Hukum dan Organisasi (BHO) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No.1045/Menskes/Per/XI/2006 mengatakan bahwa SPI adalah penyelenggara salah satu unsur pengendalian intern yang penting, yaitu merupakan aparat pemeriksa/pengawas intern rumah sakit.

American Accounting Association (AAA), audit internal adalah proses sistematis untuk secara objektif memperoleh dan mengevaluasi asersi mengenai tindakan dan kejadian-kejadian ekonomis untuk menyakinkan derajat kesesuaian antara asersi ini dengan kriteria

yang ditetapkan dan mengkomunikasikan ke pengguna yang berkepentingan (Riyanti, 2015). Standar profesional satuan pengawasan internal (*Internal Auditor*), meliputi independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, serta manajemen bagian audit intern.

Fungsi dan Tujuan Satuan Pengawasan Internal

Menurut Badan Pemeriksa Keuangan dalam peraturan BPK tahun 2007 nomor 1, satuan pengawasan intern adalah unit organisasi pada Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan pengawasan dalam lingkup kewenangannya. Fungsi pengawasan dan pengendalian ini bertujuan untuk mendorong dipatuhinya segala kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan. Fungsi tersebut dilaksanakan melalui suatu pemeriksaan internal atau yang lebih dikenal dengan audit internal

Kedudukan Satuan Pengawasan Internal Dalam Perusahaan

Kedudukan satuan pengawasan internal ialah unit organisasi yang bebas dan tidak dipengaruhi oleh bagian yang ada dalam organisasi, pemeriksaan dilakukan secara efisien apabila satuan pengawasan internal tidak memiliki kedudukan yang tepat dalam organisasi perusahaan tersebut.

Kedudukan SPI dalam organisasi dapat bertanggung jawab pada tiga fungsioner yaitu sebagai berikut :

1. SPI bertanggung jawab pada Dewan Komisaris
2. SPI bertanggungjawab pada Direkrut Utama
3. SPI bertanggung jwab kepada fungsioner keuangan tertinggi, fungsioner tersebut mungkin berfungsi sebagai direktur bidang keuangan,

bendahara, ataupun *controller*, yang penting adalah fungsioner tersebut bertanggung jawab atas koordinasi persoalan-persoalan keuangan dan akuntansi.

Peran Auditor Internal

Menurut Suginam (2017) peran yang dijalankan oleh auditor internal dapat digolongkan dalam tiga jenis, yaitu sebagai *wachtdog*, konsultan, dan katalis.

1. *Watchdog* adalah peran tertua dari auditor internal yang mencakup pekerjaan menginspeksi, observasi, menghitung, cek dan ricek. Adapun tujuannya yaitu memastikan ketaatan terhadap hukum, peraturan dan kebijakan organisasi. Proses audit yang dilakukan adalah audit kepatuhan.

2. Konsultan, memulai peran ini, manajemen akan melihat bahwa selain sebagai *watchdong*, auditor internal dapat memberikan manfaat lain berupa saran dalam mengelola sumber daya organisasi yang dapat membantu tugas para manajer.

3. Katalis adalah suatu zat yang berfungsi untuk mempercepat reaksi namun tidak ikut bereaksi.

Fungsi dan Tanggung Jawab Audit Internal

Fungsi pemeriksaan intern menurut *The Institute of Internal Auditors* pada *International Profesional Practice Framework* (IPPF) dalam penelitian Subagja (2017) adalah audit internal harus mengevaluasi dan berkontribusi terhadap peningkatan tata kelola, manajemen risiko, dan proses kontrol menggunakan pendekatan sistematis yang disiplin. Adapun tanggung jawab auditor internal menurut Subagja (2017) tanggung jawab departemen bagian audit adalah untuk menerapkan program audit internal perusahaan, direktur audit internal mengarahkan personil dan aktivitas-

aktivitas departemen audit internal, juga menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan menyajikan program yang telah dibuat untuk persetujuan.

Jadi auditor internal dapat diartikan sebagai fungsi suatu organisasi yang telah menelaah dan menilai kegiatan perusahaan untuk memberi saran kepada pihak manajemen. Dalam menerapkan tanggungjawabnya auditor internal harus meyakinkan pihak manajemen dan manajemen yang berwenang dalam mengendalikan suatu perusahaan.

Masalah Yang Dihadapi Auditor Internal

Fachruroji (2020) mengatkan bahwa adanya audit internal yang memadai, segala kekurangan atau kesalahan dan tindakan-tindakan lain yang merugikan perusahaan akan dapat ditekan seminimal mungkin, internal audit mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas penerapan pengendalian intern karena melalui fungsi ini maka dapat dijaga agar semua prosedur, metode ataupun cara yang merupakan unsur internal audit dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Implementasi Auditor Internal

Menurut penelitian Elsono (2020) pedoman lain yang dianggap penting dalam implementasi audit internal yaitu standar internasional praktik profesional audit internal yang dikeluarkan oleh *The Institute of Internal Auditors* (IIA). Prinsip-prinsip dasar tentang audit internal dalam standar yang dikeluarkan oleh IIA tersebut sebaiknya tetap perlu diterapkan dalam mengimplementasikan audit internal.

Pengelolaan Keuangan

Menurut Permendagri 59 Tahun 2007 yang merupakan perubahan atas peraturan

menteri dalam negeri nomor 13 Tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah, bahwa keuangan daerah adalah sebagai berikut :

“Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah.”

Undang-Undang No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, UU No. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan UU No. 15 tahun 2005 tentang pemeriksaan keuangan negara. Dengan ketiga paket peraturan keuangan negara tersebut telah merubah mindset atau pola pikir yang lebih profesionalitas, akuntabilitas, dan transparansi. Indikator diatas menjelaskan bahwa, profesionalitas merupakan kemampuan atau keahlian yang dianggap berbeda dalam menjalankan suatu pekerjaan atau telah menguasai bidang yang dijalankannya, akuntabilitas merupakan suatu kewajiban melaporkan dan bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan yang telah dicapai. Sedangkan transparansi merupakan sifat keterbukaan dan kebebasan akses dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan keuangan.

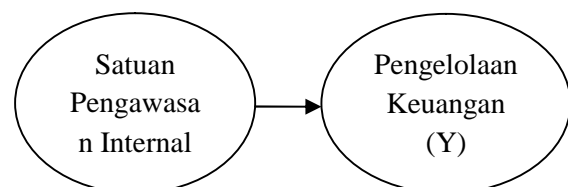
Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang akan diteliti dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2015:91) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Veroneka (2020) menyimpulkan bahwa wewenang SPI politeknik kesehatan kementerian kesehatan palembang dalam

mewujudkan prinsip transparansi dan akutabilitas secara teknis belum berjalan dengan baik dikarenakan masih memerlukan aturan dan pedoman teknis yang jelas dan kuat sehingga wewenang SPI lebih bersifat aktif dan konkrit. Kemudian kendala SPI yang masih kurang kompetensi sumber daya manusia di tim SPI serta masih kurangnya kesadaran manajemen untuk melibatkan SPI dalam setiap tahapan kegiatan organisasi dan masih minimnya support lokasi anggaran untuk kegiatan SPI.

Sari (2015) dalam penelitian yang dilakukan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar menunjukkan bahwa unit kerja UIN alauddin makassar perlu meningkatkan kerjasama dan komunikasi yang baik dengan SPI dan tetap menjaga independensi dari SPI. Kerja sama SPI dan unit kerja yang sedang diaudit dapat lebih mengefisienkan biaya dan waktu audit yang dibutuhkan. SPI perlu dukungan penuh agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. SPI juga perlu meningkatkan lagi perannya dalam pelaksanaan pengendalian akuntansi, karena sistem akuntansi yang efektif merupakan persyaratan bagi kinerja yang lebih baik. Berdasarkan hasil pemikir diatas maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikir diatas maka di duga hipotesis dalam penelitian ini adalah peran satuan pengawasan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan di RS At-Medika Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang rumusan masalah dari asosiatif bersifat menanyakan hubungan dua variabel atau lebih berbentuk dengan tipe kausalitas. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dijelaskan pada bab terdahulu, maka jenis penelitian ini dikelompokkan pada penelitian kuantitas. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh peran satuan pengawasan internal (X) dalam pengelolaan keuangan (Y).

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di RS At-Medika Kota Palopo, waktu penelitian ini akan di lakukan pada bulan Mei-Juni tahun 2021.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bagian dukungan manajemen RS At-Medika Kota Palopo sebanyak 37 orang.

Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel dari penelitian ini menggunakan *tehnich sampling*. *Tehnich sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* yaitu dengan cara sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karena populasi relatif kecil maka semua populasi dijadikan sampel.

Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk angka-angka melalui suatu penyebaran kuesioner yang masih perlu dianalisis.

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung, baik melalui observasi maupun melalui pembagian kusioner.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu cara pengumpulan data langsung pada obyek penelitian melalui pendistribusian kusioner. Kusioner diberikan langsung kepada responden, yang menjadi sampel pada penelitian ini yakni staf dukungan manajemen yang ada di RS At-Medika Palopo.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Reponden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh staf dukungan manajemen yang bekerja pada Rumah Sakit Umum At Medika Kota Palopo. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui penyebaran koesioner kepada staf

dukungan manajemen sebanyak 37 kuesioner.

1. Jenis kelamin

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	17	46%
2.	Perempuan	20	54%
	Total	37	100%

Berdasarkan hasil olah data primer mengenai karakteristik responden yang berdasarkan jenis kelamin, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang berjenis kelamin perempuan yakni 20 orang atau sebesar 54% dan responden yang berjenis kelamin laki-laki yakni 17 orang atau sebesar 46% , sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata staf dukungan manajemen yang ada pada RS At Medika Kota Palopo di dominasi responden yang berjenis kelamin perempuan.

2. Umur/Usia Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur/Usia

No	Umur/Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	21-30	23	62%
2.	31-40	8	22%
3.	41-50	6	16%
	Total	37	100%

Berdasarkan tabel di atas hasil olahan data primer mengenai karakteristik responden berdasarkan umur/usia, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang berumur 21-30 yakni 23 orang atau sebesar 62%, responden yang berumur 31-40 yakni 8 orang atau sebesar 22% sedangkan responden yang berumur 41-50 yakni 6 orang atau sebesar 16%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata staf dukungan manajemen yang ada di RS

At Medika Palopo di dominasi umur 21-30.

UJI VALIDITAS

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat valid atau sahny suatu kuesioner. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaannya dikatakan valid.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Satuan Pengawasan Internal (X)	X1	0,583	0,325	Valid
	X2	0,422	0,325	Valid
	X3	0,562	0,325	Valid
	X4	0,705	0,325	Valid
	X5	0,454	0,325	Valid
	X6	0,552	0,325	Valid
	X7	0,572	0,325	Valid
	X8	0,441	0,325	Valid
	X9	0,455	0,325	Valid
	X10	0,469	0,325	Valid
	X11	0,497	0,325	Valid
	X12	0,487	0,325	Valid
	X13	0,461	0,325	Valid
	X14	0,419	0,325	Valid
	X15	0,499	0,325	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1	0,504	0,325	Valid
	Y2	0,762	0,325	Valid
	Y3	0,601	0,325	Valid
	Y4	0,431	0,325	Valid
	Y5	0,760	0,325	Valid
	Y6	0,650	0,325	Valid
	Y7	0,491	0,325	Valid
	Y8	0,557	0,325	Valid
	Y9	0,625	0,325	Valid

Sumber : Lampiran 4, data diolah 2021

Hasil uji validitas untuk variabel peran satuan pengawasan internal dan pengelolaan keuangan terdapat 15 item pertanyaan untuk variabel peran SPI dan 9 item pertanyaan untuk variabel pengelolaan keuangan, maka dapat

disimpulkan bahwa semua item pertanyaan di nyatakan valid karena *pearson correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau dengan kata lain *pearson correlationnya* adalah diatas 0,325.

UJI REABILITAS

Dalam penelitian ini, penulis memakai kuesioner sebagai alat pengukur peran SPI terhadap pengelolaan keuangan. Uji reabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap pertanyaan yang sama menggunakan alat ukur yang sama pula. Besarnya nilai reabilitas ditunjukkan dengan nilai koefisiennya, yaitu koefisien reabilitas. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan *croanbach's alpha* (α), dimana suatu instrumen dapat dinyatakan handal (*reliable*) bila $\alpha > 0,60$. Hasil pengujian reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Reabilitas

Variabel Penelitian	Croanbach's Alpha	r standar	Keterangan
Peran Satuan Pengawasaan Internal	0,792	0,06	Relibel
Pengelolaan Keuangan	0,780	0,06	Relibel

Sumber : Lampiran 4, data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari SPSS 22, hasil pengujian reabilitas variabel peran SPI dan pengelolaan keuangan dapat di simpulkan bahwa 15 item pertanyaan pada peran SPI dalam penelitian ini menunjukkan nilai *croanbach's alpha* sebesar 0,792 yang lebih besar dari 0,06 dan 9 item pertanyaan pada pengelolaan keuangan dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *croanbach's alpha* sebesar 0,780 yang dimana lebih besar dari 0,06. Berdasarkan ketentuan di atas maka dalam penelitian ini variabel peran SPI dan pengelolaan keuangan di nyatakan reliabel.

ANALISIS REGRESI SEDERHANA

Analisis regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh peran SPI terhadap pengelolaan keuangan di RS At Medika Kota Palopo. Adapun hasil regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS 22 dapat dilihat sebagai berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Analisis Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
(constant)		18,570	7,709
1	Peran Satuan Pengawasan Internal	,270	,122

Sumber : Lampiran 5, data diolah 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas di peroleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

Dimana : $Y = 18,570 + 0,271X$

$X = \text{Peran Satuan}$

$\text{Pengawasan Internal}$

$Y = \text{Pengelolaan Keuangan}$

Dari persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat di jelaskan bahwa :

- Nilai konstanta (a) sebesar 18,570 yang artinya apabila peran SPI nilainya sama dengan nol maka pengelolaan keuangan akan bernilai 0,271.
- Nilai koefisien (b) sebesar 0,271 yang artinya setiap kenaikan peran SPI sebesar satu satuan maka pengelolaan

keuangan sebesar 0,271. Koefisien bernilai positif artinya peran SPI memberikan pengaruh yang positif. Maka semakin tinggi tingkat peran SPI, maka semakin tinggi pula tingkat pengelolaan keuangan.

Hasil Uji Parsial (t)

Hasil uji hipotesis dengan uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk derajat bebas (df) = (n-k) atau $37-2 = 35$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Berdasarkan tabel distribusi “t” di peroleh $t_{tabel} = 1,689$. Selain itu t_{hitung} dapat menggunakan signifikan penelitian $< 0,05$.

Berdasarkan tabel 4.5 *coefficiens* di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil signifikansi dari variabel peran satuan pengawasan internal (X) sebesar 0,021 dimana hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 atau $0,021 < 0,05$ dan jika dilihat dari t_{hitung} sebesar 2,211 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,689 atau $2,211 > 1,689$. Maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran satuan pengawasan internal terhadap pengelolaan keuangan di RS At Medika Kota Palopo.

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Pengujian determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam memvariasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan menggunakan aplikasi SPSS 22, dapat diperoleh hasil analisis uji determinasi (R^2) peran SPI terhadap pengelolaan keuangan seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary		
Model	R	R Square
1	,350	,123

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui *R Square* sebesar 0,123. Hal ini berarti peran SPI berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dengan besar pengaruh 0,123 atau 12,3%. Maka dari itu tinggi rendahnya pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh peran SPI sebesar 12,3% sedangkan sisanya 87,7% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di jelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Peran Satuan Pengawasan Internal Terhadap Pengelolaan Keuangan di Rumah Sakit At Medika Kota Palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Satuan Pengawasan Internal (SPI) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana variabel SPI memiliki t_{hitung} sebesar 2,211 dan t_{tabel} sebesar 1,689. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,211 > 1,689$ atau nilai lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 atau $0,021 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu peran SPI terhadap pengelolaan keuangan di RS At Medika Kota Palopo.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori keagenan yang dikembangkan oleh Jansen dan Meckling (1976) dan teori pelayanan yang dikemukakan oleh Donaldson dan Davis (1998). Dimana teori agen dan pelayanan memiliki hubungan dengan memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik ataupun komunitas tertentu yang mempunyai kepentingan dalam suatu perusahaan. Kualitas pengawasan yang baik dapat menurunkan perilaku opportunistik yang dilakukan oleh manajer, sehingga peran satuan pengawasan internal dalam perusahaan sangat penting untuk memonitor perilaku agen yang dapat

merugikan pihak prinsipal. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade (2017) yang menyimpulkan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada RSUD. Dan juga sejalan dengan penelitian Erfan Erfiansyah (2018) bahwa auditor internal berperan positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veroneka (2020) menyimpulkan bahwa kendala SPI yang masih kurang kompetensi sumber daya manusia di tim SPI serta masih kurangnya kesadaran manajemen untuk melibatkan SPI dalam setiap tahapan kegiatan organisasi dan masih minimnya support lokasi anggaran untuk kegiatan SPI.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran satuan pengawasan internal berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan di RS At Medika Kota Palopo. Hal ini disebabkan karena pengawasan internal yang dilakukan oleh satuan pengawasan internal sudah berjalan dengan semestinya, ini berdasarkan indikator audit internal yang independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan manajemen bagian audit. Dan dari segi variabel pengelolaan keuangan telah dijelaskan sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku, ini berdasarkan indikator profesionalitas, transparansi dan akuntabilitas.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini masih perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen saja.
2. Penelitian ini dilakukan pada rumah sakit At Medika Kota Palopo yang berstatus swasta, dan yang menjadi responden dalam penelitian ini hanya pegawai staf dukungan manajemen.
3. Penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga terdapat kemungkinan adanya kelemahan yang ditemui seperti responden yang menjawab asal-asalan, tidak serius, maupun adanya pertanyaan yang kurang dipahami responden.

Saran

Berdasarkan evaluasi keterbatasan yang ada di atas, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan variabel independen dan dependen yang telah dilakukan.
2. Menambah responden yang akan diteliti, sehingga data yang dihasilkan lebih akurat untuk menggambarkan peran satuan pengawasan internal terhadap pengelolaan keuangan.
3. Memperluas objek penelitian dengan meneliti lebih dari satu rumah sakit sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian, apabila penelitian dilakukan pada objek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Suherman. (2017). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah EDUKASI*, 5(2).
- Andi Nur Faedah. (2019). *Pengaruh Satuan Pengawasan Internal Terhadap Pengelolaan Keuangan*.
- Andriyanti, D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mencegah Kecurangan Pada Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 476.
- Arman, A. (2015). *Pengaruh Kinerja Saham Pengawasan Internal Terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Dan Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance*.
- Arsendy, M. T. (2017). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Reg Flags, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada KAP Di DKI Jakarta). *JOM Fekom*, 4(1), 1101.
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Kap, Reputasi Auditor, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 141–153.
- Ayu, G., & Antari, Y. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli. I*.
- Dewi, K., & Ratnadi, N. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 917–941.
- Erfan Erfiansyah, I. K. (2018). Peranan Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Survei Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Bandung, Kab.Bandung, Dan Kab.Bandung Barat). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 144–160.
- Faadhilah, S. (2018). Penilaian Atas Struktur Pengendalian Internal Pada Rumah Sakit Pertamina Plaju Dalam Hubungannya Dengan Pemeriksaan Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 52–61.
- Fachruroji, A. A. (2020). Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan di Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(1).
- Heri. (2017). *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*.
- Indah Puspita Sari. (2015). *Peran Satuan Pemeriksaan Internal (SPI) Terhadap Pengendalian Akuntansi Pada Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar*.
- Leony Dynka Elsano, Titi Suhartini, N. S. (2020). Analisis Implementasi Audit Internal Pada Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7, 2.
- Lhokseumawe, D. K., Syafrizal, S. H., Mawaddah, N., & Zulfar, E. (2018). *Kualitas Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah dalam Pengawasan*

- Keuangan Daerah B-25 B-26*. 2(1), 25–29.
- Lintong, D. N., Saerang, D. P. E., & Ilat, V. (2017). Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Pemerintah Kota Kotamobagu. *Jurnal Accountability*, 6(1), 118.
- Murti, D. I. (2017). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Serta Pengawasan Keuangan Daerah Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa. In *Skripsi*.
- Novita Khairunnisa, M. R. dan V. R. (2016). Peran Satuan Pengawasan Internal Dan Dewan Pengawas Terhadap Terwujudnya Good University Governance Dengan Control Environment Dan Audit Risk Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Satker Badan Layanan Umum Di Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, 24(September), 107–123.
- Nugrahini, P. (2015). Pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di Kota Yogyakarta). In *Nature Reviews Genetics* (Vol. 11, Issue 1).
- Nurlaely, N. (2016). *Pengaruh Satuan Pengawasan Intren, Risk Process Management Dan Komite Audit Terhadap Tingkat Penerapan Good Corporate Governance pada PT Telekomunikasi Indonesia. TBK*.
- Rachmawati, R. (2018). Peran Audit Internal Pada Efektivitas Pengendalian Internal Mendukung Kredit Investasi Di Cabang BRI Di Situbondo. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 14(2), 28–47.
- Rande Bunga, T. H. (2017). *Peran Satuan Pengawasan Internal (SPI) Dalam Pengelolaan Keuangan Universitas Haluoleo*. Skripsi Universitas Haluoleo.
- Ridha Azka Raga. (2020). *Pengaruh Peran Satuan Pengawasan Internal Terhadap Pencapaian Good University Governance Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi*. Universitas Padjadjaran Bandung.
- Riyanti, Y. (2015). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Peran Internal Audit Terhadap Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Mahkamah SyarâTMIyah Di Aceh. *Jurnal Akuntansi*, 4(Vol 4, No 2: Mei 2015), 80–90.
- Septiana, L. (2017). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Peram Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Sawahlunto)* (Vol. 4).
- Subagja, T. (2017). *Peranan Auditor Internal Dalam Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk. Kota Bandung)*.
- Suginam. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.
- Tekape.co. (2019). *DPRD Telusuri*

Legalitas 3 RS Swasta di Palopo. PT Tekape Kreativitas Anak Muda Pore (TEKAPE). Di akses tanggal 23 Februari 2021 (14:30).

Veroneka, M. (2020). *Wewenang satuan pengawas internal dalam mewujudkan prinsip transparan dan akuntabel*. Universitas Sriwijaya Palembang.

Wahyudi, P., Haming, M., & Junaid, A. (2018). *Pengaruh Peran Satuan Pengawasan Internal Terhadap Pencapaian Good University Governance Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Indonesia*. 310–317.